

ANALISIS TEKNIK DAN GAYA PERMAINAN DRUM SET PADA MUSIK INSTRUMENTAL *EROTOMANIA* KARYA DREAM THEATER

Sahat Timbul Pandapotan Sinaga, S.Pd
Mahasiswa Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Fakultas Ilmu Budaya USU, Indonesia

Abstrak

Tulisan ini bertujuan menguraikan teknik-teknik dan gaya permainan Drum Set seorang drummer fenomenal yaitu Mike Portnoy (drummer grup Dream Theater), pada salah satu karya musik instrumental *band* Dream Theater yang berjudul *Erotomania*. Karya tersebut terdapat pada album keempat *band* Dream Theater yg dirilis pada tahun 1994 di Amerika Serikat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan berfokus pada Kerja Laboratorium, di mana penulis mengamati dan menganalisis permainan Drum Set Mike Portnoy dalam memainkan musik instrumental *Erotomania* dengan cara memutar DVD yang berjudul *Progressive Drum Concept* menggunakan peralatan audio visual, dan penulis juga melakukan analisis partitur Drum Set musik instrumental *Erotomania*. Metode lainnya yaitu, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh hasil bahwa teknik permainan drum set Mike Portnoy dalam musik instrumental berjudul *Erotomania* sangat variatif (*open hi-hat, closed hi-hat, sloshy-hat, double bass, Flame, choke simbal, top simbal, rim shot, single stroke, double stroke*) dan gaya permainannya adalah *progressive rock*, mengkombinasikan pola ritme ganjil-genap (metrum ganjil $5/4$, $3/4$, $5/8$, $7/8$, $9/8$, $11/8$ dan metrum genap $2/4$, $4/4$, $6/8$, $10/8$, $12/8$), yang diekspresikan dengan sangat enerjik dan atraktif.

Kata Kunci : Drum Set, Drummer, *Drumming*, Dream Theater, Mike Portnoy

A. Pendahuluan

Drum Set adalah seperangkat alat musik perkusi yang disusun sedemikian rupa untuk keperluan sebuah band. Pada umumnya instrumen drum set terdiri dari senar drum, tomtom (berukuran kecil, sedang dan besar), bass drum, hi-hat, *simbalcrash* dan *simbalride*. Penggunaan drum set pada sebuah combo band sangat dominan, selain sebagai pembawa tempo, drum set juga berfungsi membentuk iramayang menjadi penopang bagi karya musik yang dimainkan. Drum set juga berfungsi sebagai penanda perubahan pada bagian-bagian komposisi musik atau lagu serta memberikan variasi dan energi kepada instrumen lainnya.

Dalam dunia musik populer atau modern seperti Pop, Rock, Jazz, R&B dan lain-lain, alat musik drum set merupakan alat musik yang wajib digunakan dalam sebuah grup band. Permainan drum set memberikan warna dan karakter tertentu yang dapat membedakan satu genre musik dengan genre musik lainnya. Misalnya irama Rock dan irama Jazz dapat dibedakan secara langsung dengan cara mendengar dan mengamati permainan drum yang dimainkan oleh seorang drummer. Dalam permainan drum set yang berirama Rock terdapat hentakan pukulan-pukulan yang keras dan berulang-ulang pada bagian-bagian drum set, khususnya pada senar drum, bass drum dan simbal. Irama Rock memiliki beat yang konstan dan tidak terlalu variatif. Sedangkan permainan drum pada irama Jazz, pukulan-pukulan yang dimainkan cenderung lebih lembut dan variatif, khususnya pada bagian simbal ride dan senar drum. Irama Jazz terdengar mengalir, dinamis dan penuh improvisasi yang bersinkop.

Ada begitu banyak drummer hebat di dunia yang mewarnai perkembangan musik populer dan dunia *drumming* dengan karakteristik dan gaya permainan masing-masing, di antaranya yaitu Bill Bruford (drummer *band* U.K), Neil Peart (drummer *band* Rush), Simon Phillips (drummer *band* Toto), Terry Bozzio (*band* U2), Ringo Starr (drummer *band* The Beatles), John Bonham (drummer *band* Led Zeppelin), Lars Ulrich (drummer *band* Metallica) dan Mike Portnoy (drummer *band* Dream Theater) lain-lain.

Dari sekian banyak drummer-drummer terhebat dunia, Mike Portnoy adalah salah satu drummer fenomenal yang sangat piawai dan dikagumi oleh para drummer di berbagai belahan dunia. Ia adalah drummer dari grup *band* terkenal yang bernama Dream Theater yang beraliran musik progressive rock atau progressive metal. Band tersebut dibentuk pada tahun 1985 oleh Mike Portnoy bersama John Petrucci (gitaris) dan John Myung (Bassist), ketiga orang tersebut berkomitmen membentuk grup band Dream Theater saat mereka sedang mengikuti pendidikan musik di Berklee College of Music Boston. *Band* ini sangat fenomenal dan telah memberi warna baru dalam perkembangan musik Rock di dunia sejak tahun 1980-an.

Kehebatan dan ketenaran *band* Dream Theater sangat dipengaruhi oleh keberadaan Mike Portnoy di dalam band tersebut. Mike Portnoy adalah drummer yang memiliki prestasi yang sangat luar biasa, ia telah memenangkan banyak kompetisi drum dan memperoleh banyak penghargaan sebagai drummer dan *clinician drum* terbaik dari beberapa majalah musik dan lembaga musik dunia.

Ciri khas permainan drum Mike Portnoy adalah penggunaan *double bass* (bass ganda) dengan beat-beat yang rapat, variatif, dan energik pada bagian-bagian drum set nya.

Karakter permainan drum set Mike yang unik dan menarik tersebut sangat jarang ditemukan pada drummer-drummer lain. Ia adalah seorang drummer yang piawai bermain dalam perpaduan sukat ganjil dan genap, termasuk juga pada lagu-lagu ciptaan band Dream Theater, salah satunya dapat ditemukan dalam karya instrumental yang berjudul *Erotomania*, yang terdapat di album keempat band Dream Theater tahun 1994. Kepiawaian dan keunikan Mike Portnoy dalam bermain drum set mendorong penulis untuk menyusun suatu karya tulis dengan judul Analisis Teknik dan Gaya Permainan Drum Set Pada Musik Instrumental berjudul *Erotomania* karya Dream Theater.

1. Kajian Teori

Kerangka teoritis adalah hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dari sini muncul gagasan dan dasar penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, kerangka teoritis perlu diuraikan secara jelas dan konklusif serta melalui berbagai pertimbangan. Penguraian dari kerangka teoritis tersebut adalah melalui kajian dan studi kepustakaan dari buku-buku teks, jurnal penelitian yang relevan dan mendukung masalah penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian.

a. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-2001: 43) dikatakan bahwa: “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis adalah penguraian dan penelaahan permainan drum set Mike Portnoy pada karya instrumental berjudul *Erotomania* untuk mengetahui teknik-teknik dan gaya permainannya.

b. Pengertian Teknik Permainan Drum Set

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-2001: 1158) dikatakan bahwa : “Teknik adalah cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.” Jadi dalam hal ini yang dimaksud dengan teknik permainan drum adalah cara-cara tertentu yang digunakan Mike Portnoy dalam memainkan drum set nya pada karya yang berjudul *Erotomania*.

Dalam dunia *drumming*, ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam bermain drum set, di antaranya adalah :

1. Teknik *Double Pedal (double bass)* adalah suatu cara memainkan pedal ganda atau bass drum ganda dengan cara menginjakkan kedua kaki pada kedua pedal bass drum secara bergantian untuk menghasilkan *beat-beat* yang cepat dan rapat (pola not 1/16, 1/32, 1/64) pada bass drum. Penggunaan double pedal lebih sering digunakan pada musik yang beraliran keras seperti rock dan sejenisnya.

Menurut Denny (2003: 1) dikatakan bahwa : Untuk memainkan double pedal sangat diperlukan keseimbangan badan, kekuatan, koordinasi dan kontrol yang baik dari anggota tubuh serta tempo yang konstan. Permainan *double* pedal tidak dapat dipelajari hanya dengan membaca notasi musik saja, tetapi untuk memainkan double pedal diperlukan suatu teknik yang sulit didapat dengan sendirinya. Jadi sangat diperlukan kemauan dan usaha yang keras untuk menguasainya.

2. Teknik *Rim-Shot* adalah teknik pukulan pada senar drum, tom-tom dan instrumen perkusi lainnya yang berbentuk tabung berkulit, di mana stik dipukulkan mengenai rim dan head drum secara bersamaan.

Menurut Schroedl (2005: 43) dikatakan bahwa : Suara *Rim Shot* digunakan untuk menciptakan suatu hentakan yang lebih tajam ketika memainkan *backbeat* (hitungan kedua dan keempat) dalam sebuah irama atau aksen dalam sebuah fill. Untuk memainkan *rim-shot*, pukullah head senar dan rim senar pada waktu yang bersamaan, dengan stik yang sama.

3. Teknik *Cross-Stick* adalah suatu teknik memainkan senar drum dengan cara membaringkan stik pemukul di atas senar dengan tangan kiri, di mana bagian depan stik diletakkan melewati rim senar drum. Kemudian bagian depan stik diangkat dan dihentakkan pada bagian rim.

Menurut Schroedl (2005: 43) bahwa : Suara *cross-stick* (kadang-kadang disebut 'rim ckilck' atau 'side stick') cukup sering digunakan dalam balada. Selain itu, juga digunakan dalam banyak gaya musik lain. Untuk menghasilkan suara cross stick, baringkan stick melintang di atas senar sehingga menempel pada rim dan head senar drum, lalu angkat dan hentakkan pada rim.

4. Teknik *Flame* (Flam) adalah cara memukul head pada bagian drum set (senar, tom-tom) dengan menggunakan kedua stik, dimana salah satu stik lebih dahulu dipukulkan lalu menyusul stik berikutnya. Pukulan yang kedua lebih keras dari pada pukulan pertama.

Menurut Bone (2001: 43) bahwa : *Flame* adalah dua pukulan yang hampir bersamaan suaranya, yaitu not kecil yang dimainkan pukulannya lebih lemah (pelan) dari pada not aslinya yang lebih keras (jelas).

Sedangkan menurut Sungkar (2006: 77) dikatakan bahwa :

Flame adalah kombinasi ketukan/pukulan not kecil (*small note/grace note*) dengan not utama (*main note*). Kedua ketukan not tersebut tidak dipukul/dimainkan bersamaan, tetapi dipukul/dimainkan hampir bersamaan, yaitu not kecil (*small note*) dimainkan sebelum not utama (*main note*).

5. Teknik *Choke* Simbal adalah suatu cara menghentikan dengingan simbal yang baru dipukul, dengan cara memegang bagian tepi simbal.

Menurut Schroedl (2005: 45) dikatakan bahwa :

Memegang simbal *Crash* untuk menghentikan dengingannya (setelah berbunyi) dikenal dengan istilah *choking the cymbal* (menahan simbal). Trik ini biasa dilakukan jika suatu lagu yang dimainkan oleh band berhenti secara tiba-tiba dan tidak ingin dengingan simbal terus berbunyi. Untuk menahan simbal, pukul simbal *crash* seperti yang biasa kamu lakukan dengan stik kananmu.

Setelah itu, sambil terus memegang stik dibagian kirimu, gunakan tanganmu untuk menahan simbal dengan jari telunjuk di atas dan jari-jari lain di bawah.

6. Teknik *Closed Hi-hat* adalah cara memainkan hi-hat dengan memukulnya pada posisi tertutup rapat untuk menghasilkan suara yang lebih lembut. Menurut Bone (2001: 7) dikatakan bahwa : Untuk memainkan *closed hi-hat*, tekan telapak kaki kiri pada hi-hat tanpa mengangkat tumit.
7. Teknik *Sloshy-hat* merupakan cara memainkan hi-hat dengan memukulnya pada posisi setengah terbuka untuk menghasilkan suara berdesis keras dan lebih tajam. Agar posisinya setengah terbuka, kaki kiri pada pedal hi-hat agak diangkat. Menurut Schroedl (2005: 20) dikatakan bahwa : Untuk mendapatkan suara *sloshy* dari hi-hat terbuka, kurangi sedikit tekanan pada pedal hi-hat.
8. Teknik *Open Hi-hat* adalah suatu teknik memukul hi-hat, di mana hi-hat dipukul pada posisi hampir terbuka, setelah itu hi-hat langsung ditutup kembali dengan menginjak pedal hi-hat.
9. Teknik *Press-roll* adalah cara memainkan senar drum dengan mengusahakan stik pemukul bergetar pada permukaan head senar, sehingga menghasilkan bunyi yang ramai.
10. Teknik *Single Stroke* adalah cara memukul bagian-bagian drum set dengan melakukan pukulan satu kali tangan kanan dan satu kali tangan kiri secara bergantian sesuai dengan jumlah ketukan not.

c. Pengertian Gaya Permainan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI-2001: 340) dikatakan bahwa :“Gaya adalah sikap, tingkah laku, gerak-gerik yang bagus.”

Menurut Spagnardi (2006: 3) dikatakan bahwa :

Gaya permainan merupakan hal-hal yang menjadi ciri khas dan kebiasaan bermain dari seorang drummer pada saat memainkan drum setnya. Gaya permainan berkenaan dengan apa dan bagaimana seseorang drummer bermain dalam situasi musikal tertentu. Ini juga berkaitan dengan jenis aliran musik dan perangkat musik yang dimainkan.

Setiap drummer tentu memiliki gaya permainan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, masing-masing memiliki gaya tersendiri yang menjadi karakter permainannya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan gaya permainan adalah karakteristik permainan Mike Portnoy dalam memainkan drum set pada musik instrumental berjudul *Erotomania* yang merupakan karya dari band Dream Theater. Pada pengamatan awal penulis, ditemukan bahwa Mike Portnoy sangat mahir bermain dalam pola irama ganjil-genap yang variatif sehingga menciptakan ketukan-ketukan bersinkopasi. Karakter musik *Erotomania* adalah progressive rock dan hal ini juga diperkuat oleh permainan solo drum yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dan penggunaan drum set dengan konfigurasi yang kompleks.

d. Pengertian Drum Set

Menurut Banoe (2003: 124) dikatakan bahwa:

Drum set adalah perangkat alat musik drum dalam suatu pementasan, berupa snare drum, sepasang tom-tom (kecil dan sedang), sebuah tom besar (floor tom), sebuah bass drum dan sepasang cymbal hi-hat. Kombinasi perlengkapan lainnya tergantung kepada si pemain.

Menurut Anugrah dan Hendro (2003: 35) dikatakan bahwa :

Drum set adalah jenis alat musik pukul atau perkusi dengan stik pemukul di kedua telapak tangan kanan dan kiri. Drum set adalah alat musik pukul yang termasuk dalam golongan membranophone.

Setiap drummer memiliki konsep tersendiri dalam mengeset dan menyetel drum set yang digunakannya. Dalam karya instrumental berjudul *Erotomania*, Mike Portnoy menggunakan konfigurasi settingan drum set yang kompleks, seperti penambahan bass drum, tom-tom, floor tom, timbali, octoban, beberapa jenis simbal crash, splash simbal, simbal china dan turbular chimes.

Tujuannya adalah untuk memperoleh spektrum *sound* yang luas sebagai ciri dari musik progressive rock.

e. Karya Musik Instrumental

Menurut Banoe (2003: 196) dikatakan bahwa : Instrumental adalah permainan musik tanpa vokal.

Sedangkan menurut Ali (2006: 11) dikatakan bahwa : musik instrumental merupakan musik yang sumber suaranya berasal dari permainan alat musik.

Dalam karya tulis ini, karya musik instrumental berjudul *Erotomania* adalah musik combo band yang diciptakan dan dimainkan oleh band Dream Theater. Karya tersebut diciptakan untuk permainan solo drum Mike Portnoy. Alat-alat musik yang digunakan pada komposisi musik *Erotomania* ini yaitu, Keyboard, Gitar Elektrik, Gitar Bass dan Drum set.

2. Konsep

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui teknik-teknik bermain drum set yang digunakan oleh Mike Portnoy dalam memainkan karya instrumental *Erotomania*. Dalam pendengaran dan pengamatan awal yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa teknik permainan Mike Portnoy dalam musik tersebut sangat variatif dan ia sangat menguasai beragam teknik tersebut.

Gaya permainan adalah karakteristik permainan Mike Portnoy dalam memainkan drum set pada karya instrumental berjudul *Erotomania* yang merupakan ciptaan dari band Dream Theater. Permainan Mike Portnoy terdengar sangat *progressive*, sangat mahir bermain drum set dalam beragam jenis pola irama ganjil-genap (poliritmik) sehingga menciptakan ketukan-ketukan gantung (*snare*) yang bervariasi. Permainan solo drum Mike yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dan penggunaan drum set dengan konfigurasi yang kompleks.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yang tujuannya memberikan uraian atau gambaran tentang suatu masalah yang diteliti.

Menurut Suyanto dan Sutinah (2006: 166) dikatakan bahwa : Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Sebagai landasan dalam meneliti, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan (mengkaji dan menelaah) buku-buku teks, skripsi, jurnal yang relevan dengan tema penelitian.

2. Kerja laboratorium (Observasi)

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah peninjauan secara cermat.

Dalam hal ini penulis akan, melakukan kerja laboratorium di Laboratorium Audio Visual Jurusan Sendratasik UNIMED. Yang memiliki peralatan audio visual yang lengkap, seperti : Komputer, Televisi, DVD Player, Speaker aktif dan lain-lain.

Peneliti akan mengamati pemutaran VCD yang berjudul *Progressive Drum Concept* yang berisi rekaman video Mike Portnoy saat memainkan karya instrumental *Erotomania* dengan menggunakan media komputer dan speaker aktif.

Seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber akan ditelaah dan diolah untuk dijadikan hasil penelitian.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa informan (narasumber) yang berkompeten dalam topik penelitian ini, yaitu para drummer senior dan instruktur drum yang berpengalaman di kota Medan. Penulis juga selalu berdiskusi dengan para dosen pembimbing skripsi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, gambar dan lain-lain.

Dokumentasi yang akan dilakukan penulis adalah mencari gambar-gambar Mike Portnoy saat bermain drum set, gambar drum set yang digunakan Mike Portnoy dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Kerja Laboratorium

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap permainan drum set Mike Portnoy dalam memainkan karya *Erotomania* melalui pemutaran DVD berjudul *Progressive Drum Concept* dengan menggunakan komputer dan alat pengeras suara. Pada pemutaran video (audio visual) penulis menganalisis teknik permainan drum set Mike Portnoy dan mengamati gaya permainannya dalam karya tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan analisis terhadap partitur (notasi balok) drum set musik *Erotomania* untuk lebih memperdalam pemahaman tentang komposisi dan teknik permainan Mike Portnoy pada karya tersebut.

Melalui kerja laboratorium ini (pengamatan video dan analisis partitur *Erotomania*), penulis telah mendapatkan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Penulis menemukan teknik-teknik yang digunakan Mike Portnoy dalam memainkan karya instrumental *Erotomania*.

Hasil analisis partitur *Erotomania* menunjukkan bahwa karya instrumental ini terdiri dari 164 birama yang dibagi menjadi 18 bagian, yaitu bagian A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q dan R. Dan sesuai dengan judul penelitian, maka penulis hanya mengamati partitur drum set. Struktur komposisi (bentuk) permainan drum setnya adalah :

A + B + C + C + B + B + C + C + B + B + C + C + Coda 1 + D + E + F + G + H + I + J + K + L + M + N + O + P + Q + R + B + C + Coda 2.

Selanjutnya penulis akan menguraikan lebih rinci:

Bagian A, terdiri dari birama pertama sampai birama ke-4. Namun pukulan dan permainannya dimulai pada birama ke-4 yaitu dipukul pada bagian simbal *Ride*. Pada bagian ini terdapat dua jenis tanda birama (sukat), yaitu $5/4$ dan $9/8$. Tanda birama $5/4$ terdapat pada birama 1-3 dalam bentuk tanda istirahat (tanda diam). Tanda birama $9/8$ terdapat pada birama ke-4. Pada musik awal tempo adalah 150 bpm.

Bagian B, terdiri dari birama ke-5 sampai ke-9. Pada bagian ini terdapat dua jenis tanda birama, yaitu $5/4$ (birama ke-5 sampai ke-7), dan $9/8$ (birama ke-8 sampai ke-9). Di bagian B ini terdapat penggunaan teknik *open hi-hat* yaitu pada birama ke-5 sampai ke-9. Dan pada birama ke-5 sampai 7 terdapat permainan sinkop.

Bagian C, terdiri dari birama ke-10 sampai ke-17. Pada bagian ini terdapat tiga jenis tanda birama, yaitu $5/4$ (birama ke-10 sampai 12), $3/4$ (birama ke-13 sampai ke-14) dan $2/4$ (birama 15-17). Pada birama ke-16 terdapat tanda D.S 1 (Dal Segno 1) yang artinya kembali ke tanda Segno 1 di bagian B. Lalu dilanjut ke birama 17 yang merupakan coda 1. Di bagian C ini terdapat dua teknik permainan yaitu, teknik *open hi-hat* (birama ke-13) dan *teknik flame* (birama ke-15 sampai ke-17).

Bagian D, terdiri dari birama ke-18 sampai ke-31. Pada bagian ini terdapat tiga jenis tanda birama, yaitu $11/8$ (birama ke-18, 20, 22, 24, 26 dan 28), $10/8$ (birama ke-19, 21, 23, 25, 27 dan 29) dan $4/4$ (birama ke-30 dan 31). Di bagian ini terdapat teknik *double bass (double pedal)* pada birama ke-27 sampai 29 dan ke-31).

Bagian E, terdiri dari birama birama ke-32 sampai ke-39. Pada bagian ini terdapat hanya satu tanda birama, yaitu $5/4$.

Bagian F, terdiri dari birama ke-40 sampai ke-43. Pada bagian ini hanya terdapat satu tanda birama 4/4. Di bagian ini terdapat teknik *double bass* pada birama ke-40 sampai ke-43.

Bagian G, terdiri dari biraman ke-44 sampai ke-60. Pada bagian ini terdapat tiga jenis tanda birama, yaitu 5/4 (birama ke-44, 46, 48, 50, 52 dan 54), 4/4 (birama ke-45, 47, 49, 51, 53, 55 dan 59) dan 2/4 (birama ke-60). Di ini terdapat tiga jenis teknik permainan, yaitu teknik *Flame* pada birama ke-46, 47, 50, 51 dan 60), teknik *open hi-hat* pada birama ke-46 dan 47 dan teknik *double bass* pada birama 52 sampai 54 dan birama ke-57. Dan pada birama ke-51 terjadi penurunan tempo menjadi 136 bpm dan kembali ke tempo awal pada birama ke-53.

Bagian H, terdiri dari birama ke-61 sampai ke-68. Pada bagian ini hanya terdapat birama 4/4. Di bagian ini terdapat teknik *open hi-hat* pada birama ke-61, 63, 65 dan 67).

Bagian I, terdiri dari birama ke-69 sampai ke-76. Pada bagian ini hanya terdapat birama 4/4. Di bagian ini terdapat teknik *open hi-hat* pada birama ke-69 sampai 71, dan teknik *Flame* pada birama ke-76.

Bagian J, terdiri dari birama ke-77 sampai ke-84. Pada bagian ini hanya terdapat birama 4/4. Dan terdapat teknik *double bass* pada birama ke-77 sampai 83. Pada birama ke-77 terdapat penurunan tempo menjadi 102 bpm sampai kepada birama ke-116 di **bagian O**.

Bagian K, terdiri dari birama ke-85 sampai ke-92. Pada bagian ini hanya terdapat birama 4/4 dan terdapat tiga jenis teknik permainan, yaitu teknik *open hi-hat* pada birama ke-85, 87 dan 89, dan pada birama ke-92 terdapat teknik *double bass* dan teknik *Flame*.

Bagian L, terdiri dari birama ke-93 sampai ke-102. Pada bagian ini terdapat tiga jenis tanda birama, yaitu 4/4 (birama ke-93-94, 96, 98, 101), 5/8 (birama ke-97 dan 102) dan 7/8 (birama ke-95, 99 dan 100).

Bagian M, terdiri dari birama ke-103 sampai 106. Pada bagian ini hanya terdapat birama 12/8 dan juga terdapat teknik *Flame* pada birama ke-110.

Bagian O, terdiri dari birama ke-111 sampai 121. Pada bagian ini terdapat enam jenis tanda birama, yaitu 11/8 (birama ke-111 dan 113), 10/8 (birama ke-112 dan 115), 12/8 (birama ke-114 dan 116), 6/8 (birama ke-117 dan 118), 4/4 (birama ke-119) dan 3/4 (birama ke-120 dan 121). Pada bagian ini terdapat penurunan tempo pada birama ke-117 menjadi 81 bpm dan pada birama ke-119 tempo kembali naik menjadi 108 bpm.

Bagian P, terdiri dari birama ke-122 sampai 133. Pada bagian ini terdapat tiga jenis tanda birama, yaitu 4/4 (birama ke-122 sampai 129, 132 dan 133), 2/4 (birama ke-130), 5/4 (birama ke-131). Di bagian ini terdapat dua teknik permainan yaitu teknik *double bass* pada birama ke-124-125, 131 sampai 133) dan teknik *choke simbal* pada birama ke-129.

Bagian Q, terdiri dari birama ke-134 sampai 147. Pada bagian ini hanya terdapat tanda birama 4/4. Pada birama ke-134, tempo musik dinaikkan kembali menjadi 150 bpm seperti di awal (Bagian A). Di bagian ini terdapat teknik *open hi-hat* pada birama ke-135 dan teknik *Flame* pada birama ke-144 dan 146.

Bagian R, terdiri dari birama ke-148 sampai birama 164, bagian ini merupakan akhir dari komposisi musik.

Pada bagian ini terdapat tanda birama 4/4 (birama ke-148 sampai 152), 2/4 (birama ke-153), 3/4 (birama ke-154 sampai 155). Pada birama ke-153 terdapat tanda D.S 2 (Dal Segno 2), sehingga permainan diulang ke tanda S.2 pada birama ke-5 sampai ke 16 (Bagian B).

Setelah itu dilanjutkan ke birama 154 yang merupakan Coda 2. Pada bagian Coda 2 terdapat beberapa tanda, yaitu tanda *Ritenuto* (birama ke-154) yang artinya diperlambat, tanda *Fermata* (birama ke-155) yang artinya diperpanjang, dan tanda *legato* yang berarti disambung sesuai jumlah ketukan not. Dalam hal ini yang diperpanjang dan disambung adalah permainan pada simbal *crash* dibunyikan hingga berdesis panjang. Di bagian R ini terdapat teknik *double bass* (birama ke-148 sampai 151) dan teknik *Flame* (pada birama ke-155).

Selain hasil dari analisis partitur drum set *Erotomania*, akan dipaparkan hasil pengamatan terhadap rekaman video *Progressive Drum Concept* yang berisi permainan drum set Mike Portnoy dalam memainkan karya instrumental *Erotomania*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pada bagian awal musik (*intro*), Mike Portnoy memukul simbal ride dengan menggunakan teknik *top simbal* dengan menggunakan stik kanannya.
2. Dalam memukul senar drum, Mike menggunakan teknik *Rim shot* dan dalam memukul bagian-bagian drum setnya, ia menggunakan teknik *single stroke*.
3. Dalam memainkan atau memukul hi-hat, Mike menggunakan teknik *Closed Hi-hat* dan *Sloshy hi-hat*, hal ini terdapat pada bagian-bagian tertentu pada komposisi musik.
4. Dalam memegang kedua stik drumnya, Mike menggunakan teknik *matched grip*.
5. Gaya permainan Mike Portnoy pada musik instrumental *Erotomania* sangat variatif, dinamis (*progressive*), enerjik dan atraktif. Ia sangat terampil dalam memadukan poliritmik yang beragam, baik birama (sukat) genap maupun birama ganjil. Kombinasi birama-birama ganjil (5/4, 3/4, 5/8, 7/8, 9/8 dan 11/8) dan genap (2/4, 4/4, 6/8, 10/8, 12/8) yang berubah-ubah bentuk adalah ciri khas utama permainan Mike Portnoy. Selain itu ia juga sangat mahir memainkan teknik *double bass* yang memiliki ketukan-ketukan yang rapat (not seperenambelas) dengan tempo yang terjaga. Konfigurasi drum set Mike Portnoy yang sangat kompleks dan luas juga menjadi bagian yang penting dalam gaya permainannya. Dengan settingan drum set tersebut, ia dapat menghasilkan spektrum *sound* yang luas dan unik. Gaya permainan drum set pada musik instrumental ini adalah Progressive Rock.
6. Konfigurasi Drum set Mike Portnoy pada karya instrumental *Erotomania* adalah sebagai berikut : dua Bass Drum berukuran 24x16 inch, satu Senar Drum berukuran 6x14 inch, dua Timbalis dengan ukuran masing-masing 9x14 dan 10x14 inch, dua Small Tom dengan ukuran masing-masing 8x8 dan 10x8 inch, dua Medium Tom dengan ukuran masing-masing 12x8 dan 14x10 inch, dua *Large/Floor Tom* dengan ukuran masing-masing 16x16 dan 18x16 inch, empat Oktoban, tiga set Hi-hat dengan ukuran masing-masing (1 ukuran 14, 2 ukuran 12 inch), dua Simbal China dengan ukuran 20 inch, empat Simbal *Splash* berukuran 6 inch, satu Simbal *Ride* berukuran 17 inch, empat Simbal *Crash* (2 berukuran 16 dan 2 berukuran 18 inch) dan dua set *Tubular Chimes*.



Gambar di atas, tampilan dari Partitur Drum Set *Erotomania* yang dimainkan Mike Portnoy



Gambar di atas, tampilan dari Permainan Drum Set Mike Portnoy pada rekaman DVD *Progressive Drum Concept*, di dalamnya terdapat musik instrumental *Erotomania*

2. Hasil Wawancara

Tujuan utama dari kegiatan wawancara ini adalah untuk semakin memahami gaya permainan Mike Portnoy dalam bermain drum set pada musik instrumental Erotomania karya Dream Theater.

Menurut Ruspian (wawancara pada 21 Juli 2007 di *Purwacaraka Music Course*) bahwa permainan Mike Portnoy dalam permainan instrumental Erotomania merupakan pengembangan dari teknik *single stroke* dan teknik *paradiddle* yang divariasikan pada bagian-bagian drum setnya. Ciri khas dari permainannya adalah penggunaan metrum (sukat) ganjil yang menciptakan ketukan-ketukan gantung (sinkop), selain itu juga permainan teknik *double bass* yang cepat dan solid.

Menurut Aci Heri Surya (wawancara pada 26 Juli 2007 di Taman Budaya Medan) bahwa permainan drum set Mike Portnoy pada karya tersebut sangat dahsyat dan mengagumkan, Mike bukan hanya seorang drummer hebat tetapi juga perkusionis yang kreatif. Settingan drum setnya yang sangat komplis dan *skill* nya yang sudah teruji membuat musik Erotomania menjadi megah dan mencapai klimaks yang sempurna. Permainan drumnya memberi fondasi yang kuat bagi permainan instrumen musik lainnya dalam band Dream Theater.

Menurut Eluyan Boy Simbolon (wawancara pada 28 Juli 2007 di Farabi Musik) bahwa Mike Portnoy adalah drummer yang menguasai teknik rudimen yang baik. Pada karya tersebut ia lebih banyak mengkombinasikan teknik *single stroke* yang cepat dan rapat pada bagian-bagian drum setnya. Yang lebih menonjol dalam permainannya adalah permainan metrum ganjil (*odd time*) yang dipadukan dengan metrum genap.

C. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Erotomania* adalah karya musik instrumental yang terdapat pada album keempat grup Dream Theater yang dirilis pada tahun 1994. Karya tersebut dimainkan dengan empat alat musik modern, yaitu Keyboard, Gitar Elektrik, Gitar Bass dan Drum Set. Karya tersebut lebih menekankan permainan solo drum set Mike Portnoy yang diiringi dengan beberapa alat-alat musik lainnya.
2. Karya instrumental *Erotomania* terdiri dari 18 bagian, yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q dan R. Bentuk komposisi musiknya adalah : A + B + C + C + B + B + C + C + Coda 1 + D + E + F + G + H + I + J + K + L + M + N + O + P + Q + R + B + C + Coda 2
3. Teknik permainan Drum Set Mike Portnoy pada karya instrumental *Erotomania* sangat variatif, di antaranya yaitu *open hi-hat*, *closed hi-hat*, *sloshy-hat*, *double bass*, *Flame*, *choke simbal*, *top simbal*, *rim shot* dan *single stroke*, *double strokes* semua teknik tersebut dimainkan secara bergantian pada perangkat drum set yang kompleks.
4. Musik instrumental *Erotomania* menggunakan kombinasi pola ritme ganjil dan genap (poliritmik). Birama/metrum ganjil yang digunakan $5/4$, $3/4$, $5/8$, $7/8$, $9/8$, $11/8$ dan metrum genap $2/4$, $4/4$, $6/8$, $10/8$, $12/8$. Permainan pola ritme ganjil-genap tersebut menunjukkan ciri khas permainan Mike Portnoy. Permainan drum setnya yang poliritmik tersebut diekspresikan dengan sangat enerjik dan atraktif, ini menunjukkan gaya *progressive rock*.

DAFTAR BACAAN

- AJD, Denny.2003. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta : Grasindo
- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA Kelas XI*. Jakarta : Esis
- Anugrah dan Hendro. 2003. *Teknik Praktis Mengiringi Lagu-lagu dengan Drum*. Jakarta : Titik Terang
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Schroedl, Scott. 2005. *Plays Drum to Day*. Jakarta : Gramedia
- Shinko. 1995. *Dream Theater "Awake"*. Japan : Nichion
- Spagnardi, Roy. *Modern Drummer*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sungkar, Ossa. 2006. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana
- <http://www.Biographydreamtheateronline.com>,February 05, 2007.Web PresenceDream Theater
- <http://www.Biographymikeportnoyonline.com>,February 05, 2007.Web PresenceMike Portnoy

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Sahat Timbul Pandapotan Sinaga, lahir di kota Rantau Prapat, Sumatera Utara-Indonesia, adalah seorang guru seni musik di SMA Methodist 2 Medan dan pengajar kursus drum set di kota Medan. Seorang Sarjana Pendidikan Musik lulusan dari Universitas Negeri Medan (UNIMED) tahun 2007. Saat ini sedang mengambil program Magister Seni di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara (USU) jurusan penciptaan seni. Beliau aktif bermain musik (instrumen drum set) di beberapa gereja di kota Medan dan sering menjadi juri dalam berbagai festival musik populer di kota Medan.